

Penentuan Harga Pokok Produksi Garam Berdasarkan Penerapan Metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* Pada PT XYZ

Wahyu Fitriyanto

Abstrak PT XYZ, perusahaan industri garam kasar yang didirikan pada tahun 1999, menghadapi peningkatan permintaan produk yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan proses pengelolaan yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebab ketidaksesuaian dalam proses produksi, menghitung selisih biaya pokok produksi sebelum dan sesudah penerapan metode full costing, variable costing, dan activity-based costing (ABC), serta membandingkan kelebihan masing-masing metode. Metode full costing menghitung semua biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel. Variable costing hanya memperhitungkan biaya variabel, sedangkan ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode, total biaya produksi adalah 160.700.000 rupiah dengan harga pokok produksi (HPP) sebesar 3.347 rupiah per unit. Setelah diterapkan, variable costing menghasilkan total biaya 165.580.000 rupiah dengan HPP 4.500 rupiah per unit, full costing menghasilkan total biaya 172.030.000 rupiah dengan HPP 5.000 rupiah per unit, dan ABC menghasilkan total biaya 166.780.000 rupiah dengan HPP 3.475 rupiah per unit. Metode ABC terbukti lebih efisien dengan alokasi biaya yang lebih akurat, menghasilkan HPP terendah.

Kata Kunci — *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* (ABC)

Abstract PT XYZ, a salt production company established in 1999, has faced increasing product demand, which has led to rising production costs and more complex management processes. This study aims to analyze the causes of production process discrepancies, calculate the differences in production costs before and after applying the full costing, variable costing, and activity-based costing (ABC) methods, and compare the advantages of each method. The full costing method includes all production costs, including fixed and variable costs. The variable costing method accounts only for variable costs, while the ABC method allocates costs based on specific activities. The results show that before applying these methods, the total production cost was 160,700,000 rupiah with a cost of goods manufactured (COGM) of 3,347 rupiah per unit. After implementation, the variable costing method resulted in a total production cost of 165,580,000 rupiah with a COGM of 4,500 rupiah per unit, the full costing method resulted in 172,030,000 rupiah with a COGM of 5,000 rupiah per unit, and the ABC method resulted in 166,780,000 rupiah with a COGM of 3,475 rupiah per unit. The ABC method proved to be more efficient, with more accurate cost allocation and the lowest COGM.

Keywords — *Full Costing*, *Variable Costing*, and *Activity Based Costing* (ABC)

I. PENDAHULUAN¹

Perkembangan dan persaingan dalam dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang pesat dan membuat persaingan semakin ketat dan meningkat. Proses industrialisasi masyarakat sangat beraneka ragam, banyak perusahaan yang bermunculan mulai dari perusahaan kecil,

menengah sampai perusahaan besar. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan seharusnya mempunyai strategi dan metode yang tepat supaya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan produknya dapat tetap bersaing. Menentukan harga jual suatu produk perusahaan juga perlu memperhatikan pesaing sekitar karena jika harga jual akan diberikan lebih tinggi dibandingkan pesaing, perusahaan tidak bisa menemukan pelanggan karena produknya mahal dipasaran. Untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, pabrik memerlukan proses produksi yang membutuhkan berbagai jenis biaya tambahan selama

¹ Wahyu Fitriyanto, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Saat ini, menjabat sebagai mahasiswa di Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. (email: wahyu.fitriyanto1803@gmail.com).

berlangsungnya setiap fase produksi tersebut.

Dalam upaya melakukan perencanaan produksi yang baik, serta penentuan harga pokok produksi dapat menerapkan metode-metode untuk memperhitungkan setiap elemen dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya pabrik *overhead variable*, biaya *overhead* pabrik tetap untuk menentukan harga pokok produksi jadi lebih mudah dan akurat. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya kerja langsung, dan biaya *overhead* yang berperilaku *variable* maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya kerja tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Sedangkan metode *activity based costing* (ABC) adalah salah satu cara menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda-beda. Metode ABC dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pada penelitian ini, penerapan metode *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing* dalam perencanaan produksi pada usaha pabrik garam diharapkan dapat mengoptimalkan kapasitas produksi dan dapat mengetahui secara pasti biaya pokok produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi tentang penggunaan biaya-biaya dalam kegiatan produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi penyebab adanya pembebanan biaya yang tidak relevan yang berdampak pada harga pokok produksi meningkat sehingga mempengaruhi harga jual produk dipasaran dan laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak maksimal. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “**Penentuan Harga Pokok Produksi Garam Berdasarkan Penerapan Metode Full Costing, Variable Costing Dan Activity Based Costing Pada PT XYZ.**”

II. METODE DAN PROSEDUR

Penerapan metode pada penelitian ini yaitu *Full Costing*, *Variable Costing*, *Activity Based Costing* (ABC). Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing, kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi, adapun rumus dalam penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing* adalah sebagai berikut

1. Pendekatan dengan metode *Full Costing*

TABEL I
PENDEKATAN *FULL COSTING*

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp. XXX+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

2. Pendekatan dengan metode *Variable Costing*

TABEL II
PENDEKATAN *VARIABLE COSTING*

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	<u>Rp. XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

3. Perhitungan *activity based costing* adalah suatu metode untuk menghitung harga pokok produk yang terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama ini, biaya ditelusuri aktivitas melalui beberapa langkah:

- 1) Menggolongkan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi
- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas
- 3) Menentukan kelompok biaya yang homogen
- 4) Menentukan tarif kelompok, yaitu tarif biaya yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua ini merupakan tahap pelacakan biaya ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* yang dibebankan ke masing-masing produk untuk masing-masing kelompok biaya dapat dicari dengan mengalikan masing-masing dasar alokasi yang dikonsumsi oleh produk tertentu dengan *pool rate* kelompok tersebut. Hasil perhitungan harga biaya produksi untuk masing-masing produk dengan menggunakan metode *activity based costing* yang didapat dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

III. HASIL

Tahap pengolahan data merupakan kegiatan menyelesaikan masalah penelitian berdasarkan informasi dari hasil pengumpulan data dan metode literatur yang digunakan. Berikut metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Variabel *Costing*

a. Harga Pokok Produksi Variabel *Costing*

Metode *Variable Costing* merupakan metode perhitungan yang hanya memperhitungkan biaya

produksi *variable* saja. Dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yaitu dengan jumlah total dibagi dengan jumlah produksi (165.580.000 : 48.000) = 3.450. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel III di bawah ini:

TABEL III
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE VARIABEL
COSTING

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 142,000,000
Biaya Tenaga Kerja Variabel	Rp 14,400,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9,180,000
Jumlah Total	Rp 165,580,000
Jumlah Produksi	Rp 48,000
Harga Pokok Produksi (HPP)	Rp 3,450

b. Perhitungan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual produk garam per pcs peneliti menggunakan metode harga jual normal, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30% agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan Harga Jual :

Biaya Produksi : 165.580.000
Laba yang diinginkan 30 persen : 49.674.000 +
Jumlah : 215.254.000

Jumlah Produksi perbulan sebanyak 48.000

Harga Jual Per Pcs : 215.254.000 : 48.000 = 4.484

Dibulatkan menjadi Rp.4.500

Jadi harga jual garam per pcs pada PT XYZ dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp.4.500 dengan metode Variabel *Costing*.

2. Full Costing

a. Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yaitu dengan jumlah total dibagi dengan jumlah produksi (172.030.000 : 48.000) = 3.583. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

TABEL IV
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL*
COSTING

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 142,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 14,400,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9,180,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 6,450,000
Jumlah Total	Rp 172,030,000
Jumlah Produksi	Rp 48,000
Harga Pokok Produksi (HPP)	Rp 3,583

b. Perhitungan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual produk garam per pcs peneliti menggunakan metode harga jual normal, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30% agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan Harga Jual :

Biaya Produksi : 172.030.000
Laba yang diinginkan 30 persen : 51.609.000 +
Jumlah : 223.639.000

Jumlah Produksi perbulan sebanyak 48.000

Harga Jual Per Pcs : 223.639.000 : 48.000 = 4.659

Dibulatkan menjadi Rp. 5.000

Jadi harga jual garam per pcs pada PT XYZ dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp.5.000 dengan metode *Full Costing*.

3. Activity Based Costing

a. Pengelompokan Biaya Berdasarkan Level Aktivitas

Langkah selanjutnya mengelompokkan biaya berdasarkan yang level aktivitasnya. Ada 3 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktivitasnya, yaitu biaya-biaya aktivitas tingkat unit, tingkat *batch*, dan tingkat fasilitas. Berikut di bawah ini tabel pengelompokan biaya berdasarkan level aktivitas

TABEL V
PENGELOMPOKAN BIAYA BERDASARKAN LEVEL AKTIVITAS

No	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya Bahan Baku	<i>Unit Level Activity</i>
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	<i>Unit Level Activity</i>
3	Biaya Pemeliharaan Gedung	<i>Facility Level Activity</i>
4	Biaya Listrik	<i>Facility Level Activity</i>
5	Biaya Mesin	<i>Facility Level Activity</i>
6	Biaya Air	<i>Facility Level Activity</i>
7	Biaya BBM	<i>Facility Level Activity</i>
8	Biaya Administrasi dan Pemasaran	<i>Facility Level Activity</i>
9	Biaya <i>Packing</i>	<i>Batch Level Activity</i>

b. Rincian Data Produksi

Proses produksi garam pada PT XYZ pada tahun 2019 mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut rinciannya pada tabel di bawah ini:

TABEL VI
RINCIAN DATA PRODUKSI

Jenis Produk	Unit Produksi	Biaya BB	Biaya BTKL
Garam	48.000	Rp 142,000,000	Rp 14,400,000

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau produk. PT XYZ menghasilkan satu jenis produk yaitu garam, maka biaya *overhead* yang digunakan untuk tiap produk pun sama jumlahnya. Di bawah ini adalah biaya *overhead* pabrik jika dirinci dalam tabel adalah sebagai berikut:

TABEL VII
BIAYA OVERHEAD PABRIK PT XYZ

Jenis Biaya	Jumlah	
Biaya Listrik	Rp	1,020,000
Biaya BBM	Rp	400,000
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	1,200,000
Biaya Mesin	Rp	1,500,000
Biaya Air	Rp	200,000
Biaya Administrasi dan Pemasaran	Rp	3,510,000
Biaya Packing	Rp	2,550,000
Total Biaya	Rp	10,380,000

d. Harga Pokok Produksi Activity Based Costing

Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya non-produksi adalah biaya administrasi dan pemasaran. Berikut ini adalah cara menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing (ABC):

TABEL VIII
HARGA POKOK PRODUKSI METODE ABC

Uraian	Keterangan		Jumlah
Produksi (kg)	48000		
Unit Level Activity :			
Biaya Bahan Baku	Rp	142,000,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	14,400,000	Rp 156,400,000
Batch Level Activity :			
Biaya Packing	Rp	2,550,000	Rp 2,550,000
Facility Level Activity :			
Biaya Listrik	Rp	1,020,000	
Biaya Air	Rp	200,000	
Biaya Mesin	Rp	1,500,000	
Biaya BBM	Rp	400,000	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	1,200,000	
Biaya Administrasi dan Pemasaran	Rp	3,510,000	
Total Biaya Facility Level Activity			Rp 7,830,000
Total Harga Pokok Produksi HPP			Rp 166,780,000
HPP per pcs			Rp 3,475

IV. KESIMPULAN

1. Penyebab proses produksi yang tidak sesuai dikarenakan rancangan tidak disusun secara matang, produk yang diciptakan atau yang diproduksi tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen, kurangnya inovasi dan tidak memiliki nilai tambah terhadap produk. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan cara menganalisa masalah yang terjadi dalam proses produksi terdiri dari mesin, metode, *measurement*, manusia, material dan faktor alam.
2. Selisih jumlah biaya pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing* yaitu sebelum diterapkannya metode, total pokok produksi sebesar Rp.160.700.000 dengan HPP 3.347/pcs. Setelah diterapkan metode *variable costing* total pokok produksi sebesar Rp.165.580.000 dengan HPP 4.500/pcs, metode *full costing* dengan total pokok produksi sebesar Rp.172.030.000 dengan HPP 5.000/pcs dan metode *activity based costing* memiliki total pokok produksi sebesar Rp.166.780.000 dengan HPP 3.475/pcs.

3. Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing* yaitu Kelebihan *full costing* menampilkan jumlah biaya overhead dengan sangat komprehensif, mampu melakukan penundaan dalam beban biaya overhead ketika produk belum laku terjual di pasaran. Sedangkan kekurangan *full costing*, harga jual produk akan menjadi lebih tinggi daripada menggunakan metode *variable costing*. Kelebihan *variable costing* untuk memperoleh laba dalam kurun waktu yang singkat, untuk mengendalikan biaya, bisa digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan untuk melakukan order pesanan yang sifatnya memang khusus, terutama yang tidak memerlukan banyak pesanan. Kekurangan *variable costing* tidak cocok diterapkan pada perusahaan yang sifatnya musiman karena hanya akan menyajikan kerugian laba yang tidak normal untuk perusahaan. Kelebihan *activity based costing* memberikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, menyediakan akses yang lebih mudah bagi manajer terhadap biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis dan memudahkan dalam melakukan efisiensi biaya. Sedangkan kelemahan *activity based costing* memiliki keterbatasan sebelum menghitung biaya produk yaitu alokasi biaya, penghilangan biaya, beban dan waktu yang dikonsumsi.

REFERENCES

- [1] Ade, Y. Firman, M. Adil, S. 2020. Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Rumah Jahit Ummu Aisyah. 6(4). Hlm.13-21.
- [2] Arkhan, B. N. Sifrid, S. P. Sonny, P. 2021. Penerapan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Jle's Hotel Manado. 9(2). Hlm.228-238. ISSN 2303-1174.
- [3] Bastian, B. Nurlela. (2010) *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Bintang, K. Ade, S. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. 5(9). Hlm.8-29. ISSN 20886969.
- [5] Carter, William, K & Usry, Milton, F. (2014). *Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Carter, William, K. & Milton, F. Usry. (2002). *Cost Accounting, Buku 1, Edisi 13, Alih Bahasa : Krista*. Salemba Empat: Jakarta.
- [7] Didi, A. Sri, R. (2021). *Analisis dan Estimasi Biaya*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [8] Dwi, S. S. Sakinah. Yuniaristanto. 2021. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) di CV. Supernova Marketindo. 8(1). Hlm.77-88. ISSN: 2355-2085.
- [9] Emillia, N. WaOde, A. Asniyar. 2018. Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Variable Costing Dan Full Costing (Studi Pada PT Graha Niaga Buton Kota Baubau). 3(2). Hlm.1-13. ISSN 2503-1635.
- [10] Fahrul Hidayat. (2019). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- [11] Hansen, D.R dan Mowen, M.M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Indah, P. Harijanto, S. 2014. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. 2(2). Hlm. 1417-1428. ISSN 2303-1174.

- [13] Maria,S.R. 2013. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam Cv. Kharis Di Kota Bitung. 1(4). Hlm.637-645. ISSN 2303-1174.
- [14] Muhammad.F,A. Yeti,M,H. Nismah,P. 2021. Analisis Penetapan Harga Pokok Dengan Metode Activity Base Costing Pada Produk Bakery And Cake. 9(1). Hlm.8-3. ISSN 2338-5677.
- [15] Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [16] Mustofa, Edy,T. 2015. Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir Di Penambangan Probolinggo. 5(1). Hlm.46-57. ISSN No 2088-0944.
- [17] Nurul Huda Ika Sulistiana. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [18] Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Garasindo.
- [19] Siregar, B. (2015). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [20] Sitty,R.L. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. 1(3). Hlm. 585-592. ISSN 2303-1174.
- [21] Supriyono. (2015). *Akuntansi Biaya I (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE